

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SAGU DI KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Masyithah Darmasari¹, Nina Sawitri², Partini²

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

²Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UNISI

e-mail : ninasawitri@gmail.com

ABSTRAK

Sagu merupakan tanaman perkebunan yang banyak dikembangkan oleh masyarakat Kecamatan Gaung Anak Serka dan menjadi sumber pendapatan keluarga petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka. (2) untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka. Metode penelitian dilakukan dengan cara survey. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 77 keluarga petani. Metode analisis data yang digunakan adalah uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani sagu adalah jumlah produksi ($\alpha = 1\%$), tenaga kerja ($\alpha = 5\%$) dan harga jual ($\alpha = 1\%$). Koefisien regresi masing-masing variabel adalah jumlah produksi sebesar 16.360,32, tenaga kerja sebesar 173.689,48 dan harga jual sebesar 104,37.

Kata kunci : sagu, pendapatan, usahatani.

ABSTRACT

Sago is a plantation crop that has been widely developed by the people of Gaung Anak Serka District and is a source of income for farming families. Therefore, it is necessary to analyze the factors that influence sago farming income in Gaung Anak Serka District, Indragiri Hilir Regency. The aims of this study were: (1) to determine the factors that influence sago farming income in Gaung Anak Serka District. (2) to determine the influence of these factors on sago farming income in Gaung Anak Serka District. The research method was carried out by means of a survey. The number of samples used amounted to 77 farming families. The data analysis method were the reliability test, normality test, multiple linear regression, and the classical assumption test. The results of this study showed that the variables that affect sago farming income are the amount of production ($\alpha = 1\%$), labor ($\alpha = 5\%$) and selling price ($\alpha = 1\%$). The regression coefficient of each variable is the total production of 16,360.32, the workforce of 173,689.48 and the selling price of 104.37

Keywords: Sago, income, farming.

I. PENDAHULUAN

Sagu merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang telah lama dikonsumsi sebagai makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia bagian timur (Dewi et al., 2016). Perkebunan sagu di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan

Pelangiran, Kecamatan Mandah, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Gaung dan Kecamatan Batang Tuaka. Kecamatan Gaung Anak Serka berada di posisi ketiga sebagai sentra perkebunan sagu di Kabupaten Indragiri Hilir, memiliki luas areal perkebunan sagu sebesar 3.201 Ha dengan produksi tahun 2015 sebesar 1.472.560 kg (Badan Pusat Statistik, 2015).

Perawatan pada tanaman sagu yang sudah produktif juga cukup mudah, walaupun tanpa pemupukan sagu dapat tumbuh dengan baik karena secara alami lingkungan di sekitar tanaman sagu merupakan habitat mikroba yang bermanfaat bagi pertumbuhan sagu. Satu pohon sagu bisa menghasilkan 8-10 tual dengan harga jual berkisar Rp 25.000 –Rp 30.000/tual. Namun kemudahan dan keunggulan sagu untuk tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungan justru menyebabkan tanaman sagu tidak dirawat intensif sehingga produktivitasnya rendah. Produktivitas yang rendah berpengaruh terhadap jumlah batang sagu yang dipanen sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani.

Untuk meningkatkan pendapatan dari usahatani sagu maka perlu diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sagu dan berapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka. Sehingga dapat ditentukan solusi untuk meningkatkan pendapatan petani sagu serta usaha untuk mengembangkan usahatani sagu yang ada. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sagu dan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka.

II. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2022 sampai Januari tahun 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Gaung Anak Serka, tepatnya di Desa Sungai Iliran, Desa Teluk Sungka, dan Desa Harapan Makmur. Pemilihan desa dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut dikenal sebagai desa sagu dan merupakan sentra perkebunan sagu yang berada disepanjang aliran sungai anak serka.

Metode Penentuan Sampel

Populasi merupakan jumlah dari anggota secara keseluruhan, sedangkan sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang terpilih sebagai objek pengamatan. Jumlah populasi petani sagu di Kecamatan gaung Anak Serka yaitu 323 keluarga petani. Dengan menggunakan rumus Slovin dimana tingkat kesalahan 10% diperoleh diperoleh jumlah sampel sebanyak 77.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10%

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan/Keuntungan

TR = Penerimaan (Total Revenue)

TC = Biaya yang dikeluarkan (Total Cost)

Penerimaan (revenue) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan diperoleh dari hasil jumlah output dikali dengan harga jual. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

P = Harga jual

Q = Jumlah output

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur gejala atau kejadian. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* > 0,6. Untuk nilai reliabilitas jika semakin mendekati 1,00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah (Ghozali, 2015).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji KS), data dikatakan normal jika nilai sig (nilai-p) Uji KS > 0,05 jika sig uji KS < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam hal ini digunakan untuk menguji pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, harga jual dan pengalaman usahatani terhadap pendapatan petani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka. Model faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani sagu secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat pendapatan petani sagu

X_1 = Jumlah produksi (tual)

X_2 = Tenaga kerja (HOK)

X_3 = Harga jual (Rp)

X_4 = Pengalaman usahatani (tahun)

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

e = Error

Pengujian Model

Uji Goodness of fit

Sebagai salah satu awal pengujian dilakukan pengujian ketelitian dan kemampuan model regresi. Pengujian model regresi diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengujian yaitu koefisien determinasi (*R-squared*), Uji F, dan Uji t. Nilai *R-Squared* mencerminkan seberapa besar keragaman dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai

R-Squared memiliki besaran yang positif dan besarnya adalah $0 < R\text{-Squared} < 1$, jika nilai *R-Squared* bernilai nol maka artinya keragaman variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sebaliknya, jika nilai *R-Squared* bernilai satu maka keragaman dari variabel dependen secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independennya secara sempurna. (Gujarati, 2006).

Selanjutnya Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak bebas (Y). Sedangkan uji t dilakukan untuk menghitung koefisiensi regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya, adapun prosedur pengujian yang diungkap (Gujarati, 2006).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Agar diperoleh model regresi linear berganda yang baik, maka model harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan pengujian pada model yang telah berbentuk linear untuk mendapatkan model yang baik, setelah model di regresikan kemudian dilakukan uji penyimpangan asumsi. (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Jika suatu model regresi berganda terdapat hubungan linear sempurna antara pengganggu bebas dalam model tersebut, maka dapat dikatakan model tersebut mengalami multikolinearitas. Terjadinya multikolinearitas menyebabkan *risquared* tinggi namun tidak banyak variabel yang signifikan dari uji t. Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas. Salah satu cara yang digunakan adalah uji *Varian Inflation Factor* (VIF). Cara ini sangat mudah, hanya melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF lebih kecil dari 10 maka diindikasikan bahwa model tersebut tidak mengalami multikolinearitas yang serius.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2015). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Ada autokorelasi : 0- 1,224

Daerah keragu-raguan : 1,224-1,553

Tidak ada autokorelasi : 1,553-2,447

Daerah keragu-raguan : 2,447-2,776

Ada autokorelasi : 2,776-4

3. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dari regresi linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yaitu heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika ragam sisaan tidak sama

untuk tiap pengamatan dari pengganggu-pengganggu bebas dalam model regresi, masalah heteroskedastisitas biasanya sering terjadi dalam data *cross section*. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan transformasi terhadap pengganggu respon yang dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan ragam menjadi homogeny pada pengganggu respon hasil transformasi tersebut. Namun, dalam mendekati terjadinya heteroskedastisitas dalam model dapat digunakan juga metode grafik (Juanda, 2009).

Selain itu dapat juga dilakukan dengan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikan dari hasil uji glejser lebih besar dari α maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan disetarakan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Gujarati, 2006).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Pendapatan Usahatani Sagu

Penjualan batang sagu di lakukan dalam bentuk tual berukuran sekitar 1 meter dengan harga jual antara Rp 25.000/tual sampai Rp 30.000/tual. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hasil analisis pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka

No.	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Penerimaan		
a.	Produksi	Tual/bulan	112
b.	Harga	Rp/bulan	26.584
	Total Penerimaan $TR = P \times Q$		2.977.408
2.	Biaya upah tenaga kerja	Rp/bulan	1.120.000
3.	Pendapatan (TR-TC)		
a.	Penerimaan	Rp/bulan	2.977.408
b.	Biaya	Rp/bulan	1.120.000
	Pendapatan per bulan		1.857.408

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi sagu rata-rata sebesar 112 tual. Biaya upah tenaga kerja diperoleh melalui jumlah produksi dikalikan dengan 10.000 (merupakan upah tenaga kerja pertual). Penerimaan diperoleh dari rata-rata harga (P) dikali dengan jumlah produksi (Q), dan nilai pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya dengan hasil Rp 1.857.408 yang merupakan pendapatan rata-rata petani sagu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani sagu memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi petani dan berdasarkan hasil analisis pendapatan sagu maka dapat dikatakan bahwa petani sagu bisa memperoleh pendapatan per bulan yang cukup baik pada usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka.

3.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila dapat digunakan lebih dari satu kali dalam kurun waktu yang berbeda, namun masih menunjukkan hasil yang konsisten atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika

hasil perhitungan memiliki koefisien sebesar $\alpha = > 0,05$ atau instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel dengan hasil perhitungan memiliki koefisien $1,0622 > r$ tabel $0,1888$. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap variabel dan pernyataan di kuesioner dianggap reliabel.

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Nilai *Kolmogrov-Smirnov test* $0,219$ dari nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari $0,05$ yang berarti data terdistribusi normal.

3.4. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	sig	VIF
1.	Intercept	-2.852.321,90	-5,75	0,000	
2.	Jumlah Produksi	16.360,32	57,25	0,000 ^a	1,989
3.	Tenaga Kerja	173.689,48	2,49	0,015 ^b	1,948
4.	Harga Jual	104,37	5,85	0,000 ^a	1,078
5.	Pengalaman Usahatani	-5.411,21	-1,17	0,247	1,077

Sumber : Data Primer diolah, 2023

$R^2 = 0,989$ F hitung = 1766,848

Ket: a: signifikan pada taraf α 1%

b: signifikan pada taraf α 5%

3.5. Pengujian Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen, berdasarkan estimasi pada tabel 3 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar $0,989$. Berdasarkan nilai tersebut $98,9\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan usahatani sagu (Y) dipengaruhi oleh 4 variabel penjelas didalam penelitian ini, sisanya $1,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Uji F (F-Test)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar $1766,848$ yang ternyata lebih besar dari F tabel sebesar $2,33$, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut membuktikan jumlah produksi, tenaga kerja, harga jual dan pengalaman usahatani secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usahatani sagu (Y).

Uji t (t-Test)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya. Variabel jumlah produksi (X_1) dan harga jual (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan usahatani sagu (Y) pada taraf α 1 %. Koefisien variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani sagu (Y) pada taraf α 5 %. Sedangkan variabel pengalaman usahatani (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani sagu (Y).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$. Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa VIF untuk variabel X dimana nilainya kecil dari 10 (sepuluh). Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dalam penelitian ini diperoleh nilai D_w sebesar 2,241 angka tersebut terletak pada interval 1.553-2.447 sehingga data menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.
1.	Jumlah Produksi	0,125
2.	Tenaga Kerja	0,001
3.	Harga Jual	0,645
4.	Pengalaman Usahatani	0,092

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansi dari hasil perhitungan menunjukkan hasil pada variabel jumlah produksi, harga jual dan pengalaman usahatani lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel tenaga kerja lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel tenaga kerja terjadi heteroskedastisitas.

3.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka

Pemanenan batang sagu dilakukan dengan rotasi berbeda mulai dari setiap hari, seminggu sekali dan dua minggu sekali. Untuk menghitung pendapatan petani sagu dilakukan dengan cara penerimaan dikurang dengan biaya upah tenaga kerja. Jika petani ingin meningkatkan pendapatan maka pengelolaan terhadap usahatani sagu perlu ditingkatkan.

1. Jumlah Produksi (X_1)

Variabel Jumlah Produksi (X_1) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y) usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka dengan nilai koefisien

regresi 16.360,32. Hal ini berarti jika jumlah produksi meningkat 1 tual maka pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka akan bertambah sebesar Rp. 16.360,317/bulan, 1 tual memiliki berat 50-70 kg. Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu produksi, produksi sagu diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan manajemen. Besar kecilnya produksi sagu sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka, kegiatan panen dilakukan dengan rotasi yang berbeda-beda mulai dari setiap hari, seminggu sekali dan 2 minggu sekali.

2. Tenaga Kerja (X_2)

Variabel jumlah tenaga kerja (X_2) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y), dengan nilai koefisien regresi 173.689,48. Hal tersebut menunjukkan jika tenaga kerja bertambah 1 orang maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 173.689,48/bulan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja akan mempengaruhi hasil produksi, semakin bertambah tenaga kerja maka jumlah tual yang diproduksi juga akan bertambah sehingga pendapatan petani juga akan bertambah. Tenaga kerja pada usahatani sagu diperlukan pada proses pemanenan batang sagu dan pengangkutan ke pabrik pengolahan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikria (2013), Rianto (...) yang berjudul bahwa tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk sagu dan pendapatan petani sagu.

3. Harga Jual (X_3)

Variabel harga jual (X_3) merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y) usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka dengan nilai koefisien regresi 104,37 nilai tersebut menunjukkan bahwa jika harga jual sagu meningkat Rp. 1 maka pendapatan petani meningkat sebesar Rp. 104,37/bulan. Terbentuknya harga adalah merupakan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk, begitu juga dengan usahatani sagu harga jual disepakati dengan kualitas tual sagu yang akan dijual, semakin baik kualitas tual yang dijual semakin tinggi pula harga yang ditetapkan. Harga jual dilokasi penelitian berkisar antara Rp 25.000 – Rp 30.000/tual. Perbedaan harga jual dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas tual, perbedaan lokasi dan hubungan kekerabatan antara petani dengan pembeli.

4. Pengalaman Usahatani (X_4)

Variabel pengalaman usahatani (X_4) merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y) usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat responden yang pengalaman usahatannya lebih tinggi tetapi hasil produksinya lebih kurang dari responden yang pengalaman usahatannya lebih rendah. Selain itu pada usahatani sagu tidak memerlukan keterampilan yang khusus karena tanaman sagu dibiarkan tumbuh dengan sendirinya dan tidak perlu diberi pupuk ataupun kegiatan perawatan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Akram (2017) bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sagu di Kabupaten Luwu.

IV. KESIMPULAN

1. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka adalah jumlah produksi (X_1) $\alpha = 1\%$, tenaga kerja (X_2) $\alpha = 5\%$ dan harga jual (X_3) $\alpha = 1\%$.

2. Koefisien regresi untuk variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani sagu sebagai berikut:
 - a. Variabel jumlah produksi (X_1) dengan nilai koefisien regresi 16.360,32 artinya jika jumlah produksi meningkat 1 tual maka pendapatan usahatani sagu di Kecamatan Gaung Anak Serka akan bertambah sebesar Rp. 16.360,32/bulan.
 - b. Variabel tenaga kerja (X_2) dengan nilai koefisien regresi 173.689,48 artinya jika tenaga kerja bertambah 1 orang maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 173.689,48/bulan.
 - c. Variabel harga jual (X_3) dengan nilai koefisien regresi 104,37 artinya jika harga jual sagu meningkat Rp. 1 maka pendapatan petani meningkat sebesar Rp. 104,37/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Sagu di Kabupaten Luwu. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. 2015. Produksi, Rata-Rata Produksi Per Ha Tanaman Sagu Di Kabupaten Indragiri Hilir. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan.
- Dewi, R. K., Bintoro, M. H., & Sudradjat, D. 2016. Karakter Morfologi dan Potensi Produksi Beberapa Aksesori Sagu (*Metroxylon spp.*) di Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*. 44(1).
- Fikria, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk Sagu Pada PT.Usahatani di Desa Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Ghozali, I. 2015. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika. Erlangga. Jakarta.
- Juanda, B. 2009. Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan. IPB Press. Bogor.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.